

Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)

P-ISSN: 2722-4929 & E-ISSN: 2722-4945

Published by Postgraduate Program in Public Health, Muslim University of Indonesia

Original Research

Open Access

PENGARUH EDUKASI MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA SISWA SD DI KABUPATEN MAROS TAHUN 2020

*Indri Ardiyanti Saleh¹, Andi Asrina¹, Fairus Prihatin Idris¹

¹Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

*Email: indrisaleh1996@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kebijakan pemerintah Kabupaten Maros saat ini masih menerapkan pembatasan sosial. Meskipun demikian di sekolah tetap melaksanakan proses belajar mengajar, akan tetapi masih belum efektif. Ada dua cara pembelajaran yang diterapkan di sekolah yaitu secara daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan). Dalam proses belajar mengajar luring, besar kemungkinan terjadi proses penularan penyakit maka sangat penting memberikan pengetahuan kepada siswa agar mampu menjaga diri dan lingkungannya terhadap penyebaran Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi melalui buku cerita bergambar terhadap perilaku pencegahan *Corona virus disease-19* (Covid-19) pada siswa SD di Kabupaten Maros tahun 2020. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi experiment dengan rancangan two group pretest dan posttest design. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu sebanyak 76 responden. Analisis data menggunakan uji *Npar Mann Whitney Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha: 0,05$). **Hasil:** Hasil penelitian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang pencegahan covid-19 sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui buku cerita bergambar dengan *p-value* masing-masing 0,000 (*p value* < 0,05). **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh edukasi melalui buku cerita bergambar terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang pencegahan covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Cerita Bergambar, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

ABSTRACT

Background: The policy of the government in Maros regency still apply social distancing. However, the school still have their learning process, even thought it was not effective. There were two kinds of learning process applied, they were Daring (online) and Luring (offline or face to face). In the process of luring (face to face learning), there will be possibility of disease transmission, so that it is very important to give understanding to the students in order to keep their self and environment in the spread of Covid-19. This study aims to analyze the effect of education through picture story books to the Corona Virus Disease-19 (COVID-19) prevention on elementary school students in Maros Regency in 2020. **Methods:** This study used quasi experimental with two group pretest and posttest designs. The sampling technique in this study was total sampling with 76 respondents. The data analysis used in this study was Npar Mann Whitney Wilcoxon test with a significance level of 95% (α : 0.05). **Results:** The results of this study in intervention group and the control group showed the significant influence of students' understanding, attitudes and actions about the prevention of Covid-19 after given education through picture story books with p-values of 0,000 each (p-value <0.05). **Conclusion:** There was an effect of education through picture story books on students understanding, attitudes and actions about the prevention of Covid-19.

Keywords: Covid-19, Picture Story, Knowledge, Attitude, Action

LATAR BELAKANG

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan Pasar Seafood di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2).(1)

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) adalah coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (2)

Menurut data dari negara-negara yang terkena dampak awal pandemi, 40% kasus akan mengalami penyakit ringan,

40% akan mengalami penyakit sedang termasuk pneumonia, 15% kasus akan mengalami penyakit parah, dan 5% kasus akan mengalami kondisi kritis. Pasien dengan gejala ringan dilaporkan sembuh setelah 1 minggu. Pada kasus berat akan mengalami Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multiorgan, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian. Orang lanjut usia (lansia) dan orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan. (3)

Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 yang sudah menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan atau jumlah kematian semakin meningkat dan sangat berdampak pada aspek kesehatan serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Keputusan Presiden tersebut menetapkan COVID-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan menetapkan KKM COVID-19 di Indonesia yang wajib dilakukan upaya

penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, atas pertimbangan penyebaran COVID-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial yang luas di Indonesia, telah dikeluarkan juga Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.

Hasil penelitian (Banun, 2016) tentang hubungan antara pengetahuan phbs (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Dengan Pola Hidup Sehat Siswa di SD Negeri Tamanan Bantul. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang rendah antara pengetahuan PHBS dengan pola hidup sehat siswa di SDN Tamanan TA 2015/2016. semakin tinggi pengetahuan seseorang akan perilaku hidup bersih dan sehat, maka pola hidup 37 sehatnya juga tinggi dan langgeng. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang akan perilaku hidup bersih dan sehat, maka ia akan memiliki pola hidup sehat yang rendah dan mudah pudar. Selain itu, berlaku pula jika pola hidup sehat seseorang tinggi maka pengetahuan PHBS yang dimiliki juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika pola hidup sehat seseorang rendah maka

pengetahuan PHBS yang dimiliki juga rendah.(4)

Dampak dari COVID-19 tidak hanya pada sektor kesehatan, akan tetapi juga sangat berdampak pada Lembaga Pendidikan, Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua stakeholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan covid 19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang.(5)

Hasil penelitian (marhaeni Ahmad, Anis Nikmatul Nikmah, 2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan melalui metode cerita bergambar terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak usia 5-6 Tahun, menunjukkan hasil penelitian dianalisa menggunakan uji Wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan

pendidikan kesehatan didapatkan 16 responden yang tidak terampil dalam melakukan cuci tangan pakai sabun. Dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 24 responden terampil dalam melakukan cuci tangan pakai sabun hasil analisis dalam penelitian ini dapat diterima artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan melalui metode cerita bergambar cuci tangan pakai sabun terhadap keterampilan cuci tangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Alam Hijau Daun kota Kediri Tahun 2018.(6)

Sikap berasal dari kata “aptus” yang berarti dalam keadaan sehat dan siap melakukan aksi atau tindakan atau dapat dianalogikan dengan keadaan seorang gladiator dalam arena laga yang siap menghadapi singa sebagai lawannya dalam pertarungan. Secara harfiah, sikap dipandang sebagai kesiapan raga yang dapat diamati (7)

Pentingnya mengubah perilaku pada siswa dan siswi terkait dengan pengetahuan, sikap dan tindakannya agar mampu menjaga diri dan lingkungannya terhadap penyebaran covid-19. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan melalui media. Baik melalui media visual, audio ataupun audio visual yang cocok untuk setiap tahapan usia, salah satunya adalah media visual seperti cerita bergambar. Menggunakan media cerita bergambar

terhadap anak dapat merangsang pikiran, perasaan serta perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Hasil penelitian (Usoh & Kandou, 2019) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini menunjukkan uji chi-square terhadap hubungan antara pengetahuan siswa dengan PHBS mendapatkan nilai yang bermakna dalam hubungan variabel, sedangkan terhadap hubungan antara sikap siswa dengan PHBS juga menunjukkan nilai yang bermakna. Sehingga pada penelitian ini terdapat hubungan yang saling berkaitan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. (8)

Cerita bergambar merupakan salah satu metode pembelajaran untuk usia dini dan siswa sekolah dasar, dengan bercerita kita dapat menyampaikan pesan yang diinginkan. Cerita juga dapat mengembangkan imajinasi dan dapat menambah pengetahuan serta dapat mengembangkan perasaan sosial dan emosional pada anak dengan mendengarkan cerita anak mampu mengembangkan bahasa dan menambah bendaharaan kata. Banyak

media yang di gunakan dalam menyampaikan isi cerita yaitu dengan buku, kostum yang mendukung, boneka, dan gambar (Munirah, 2019). (9)

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (10)

Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. (11)

Merubah perilaku terutama kepada anak sekolah, berbeda penerapannya dengan masyarakat umum ataupun kepada kelompok-kelompok dewasa sehingga sangat penting diberikan media yang sesuai dengan kelompok umurnya dan mudah untuk diterima, salah satu media yang sangat menarik itu adalah buku cerita bergambar, yaitu menggabungkan media gambar dan tulisan serta warna dan gambar yang menarik sehingga mudah untuk dipahami oleh anak usia sekolah dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 terutama pada epicentrum atau wilayah zona merah.

Provinsi Sulawesi Selatan termasuk salah satu provinsi zona merah dalam kasus penyebaran virus Covid-19. Sehingga banyak kabupaten yang termasuk zona merah salah satunya yaitu kabupaten Maros. Kebijakan pemerintah kabupaten Maros pada situasi yang masih memberlakukan pembatasan sosial saat ini, telah memberikan kebijakan untuk melakukan proses belajar mengajar meskipun belum efektif dalam proses belajar mengajar ada 2 cara yaitu Daring (Diluar jaringan) dan Luring (Luar Jaringan) dalam proses interaksi belajar mengajar luring, biasa saja terjadi proses penuluran sehingga sangat penting memberikan pengetahuan pada anak-anak sekolah yang berdampak pada perubahan perilakunya.

Berdasarkan observasi yang didapatkan, sekolah yang memberlakukan sekolah luring dan daring yaitu SDN 212 Pangkajene Kabupaten Maros dan MIS Nurul Ikhwan Kabupaten Maros. Didapatkan pemberlakuan luring disekolah yaitu selama 6 hari, dengan kelas yang berbeda-beda. Artinya dalam 1 hari hanya 1 kelas yang masuk sekolah untuk proses belajar mengajar luring. SDN 212 Pangkajene kabupaten Maros dan MIS Nurul Ikhwan, sudah memberikan informasi mengenai covid-19 dan protokol pecegahan covid-19 tetapi belum ada penyuluhan yang dilakukan langsung oleh petugas

kesehatan. Penyuluhan yang diberikan oleh pihak sekolah hanya pada saat tatap muka tanpa menggunakan media.

Fungsi memotivasi kesan (impression motivation) Sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian atau kesan yang positif tentang diri kita. Contohnya, menjaga sikap seperti bahasa tubuh ketika pertama kali masuk ke lingkungan baru agar memberi kesan baik dan positif.(12)

Dari 38 siswa dan siswi, terdapat 29 siswa dan siswi yang masih belum menerapkan protokol covid-19 disekolah dengan benar seperti belum tahu dan tidak mempraktikkan 6 langkah cuci tangan dengan benar karena kurangnya kedisiplinan pada siswa dan siswi walaupun sudah disediakan keran air mengalir dan handsanitizer. Serta penggunaan masker yang tidak diganti dan pakai seharian sehingga tidak sesuai dengan protokol covid-19, dan penerapan pada pembatasan jarak siswa dan siswi hanya dalam kelas, tetapi pada saat jam istirahat mereka tetap berkumpul untuk bermain. Menurut pihak sekolah, belum pernah mendapat penyuluhan secara langsung dari petugas Kesehatan, akan tetapi guru yang memberikan penyuluhan kepada siswa siswi secara langsung dan belum pernah ada pemberian penyuluhan menggunakan media apapun.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji mengenai “ Pengaruh Edukasi Melalui Buku Cerita Bergambar Terhadap Perilaku Pencegahan *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) Pada Siswa SD di Kabupaten Maros Tahun 2020”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan pendekatan *two- group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 dan 3 di SDN 212 dan MI Ibtidaiyah Nurul Ikhwan Kabupaten Maros. Dengan menggunakan metode *total sampling* yaitu sampel sebanyak 76 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap I Melakukan observasi sekolah pada yang melakukan pembelajaran luring untuk

lokasi penelitian. Tahap II Data primer dikumpulkan untuk menilai pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa tentang pencegahan covid-19 diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Tahap III yang dilakukan yaitu berupa pemberian informasi melalui edukasi buku cerita bergambar tentang pencegahan covid-19. Tahap IV yaitu 1 minggu setelah dilakukan intervensi maka pengukuran kembali pada pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dengan menggunakan kuesioner yang sama pada saat sebelum intervensi.

HASIL

Table 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Siswa di SDN Inpres 212 Kabupaten Maros Tahun 2020

Karakteristik	n(38)	%
Umur	n	%
7-8	22	57,9
9-10	16	42,1
Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	13	34,2
Perempuan	25	65,8

Sumber : Data Primer 2020

Kelompok umur pada tabel 1. Menunjukkan bahwa rata-rata usia siswa antara 7-8 tahun 22 Orang (57,9%) dan usia

9-10 tahun 16 Orang (42,1) dan berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 25 orang (65,8%) dan laki-laki 13 orang (34,2).

Tabel 2. Ditsribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi di SDN 212 Inpres Kabupaten Maros Tahun 2020

Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post test	
	n:38	%	n:38	%
Cukup	17	44,7	33	86,8
Kurang	21	55,3	5	13,2

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 2. Menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi melalui edukasi buku cerita bergambar, pengetahuan siswa cukup sebanyak 17 orang (44,7%) dan kurang sebanyak 21 orang (55,3%). Setelah pemberian intervensi, pengetahuan siswa meningkat yaitu cukup sebanyak 33 orang (86,8%) dan kurang sebanyak 5 orang (13,2%).

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Melalui Buku Cerita Bergambar Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SDN 212 Inpres Pangkajene Maros Tahun 2020

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Nilai P
Pengetahuan			
Pre test	4.44	1.20	0.000
Post Test	7.47	1.73	

Sumber : Data Primer 2020 Tabel 3.

menunjukkan bahwa nilai mean untuk pengetahuan ibu siswa tentang pencegahan covid-19 sebelum diberikan intervensi menggunakan buku cerita bergambar memiliki nilai 4.44, sedangkan nilai mean pengetahuan siswa setelah intervensi dengan nilai 7.47, menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji menggunakan uji *Npar Mann Whitney Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi adalah *p-value* 0,000 (*p value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh buku cerita bergambar terhadap pengetahuan siswa tentang Pencegahan Covid-19. lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah

suatu indikasi sikap tingkat tiga. Bertanggungjawab (responsible), bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang memiliki tingkatan paling tinggi.(15)

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling Nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.(16)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan atau rana kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang antara lain dipengaruhi oleh faktor informasi, dengan adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Informasi yang cukup baik dari berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang.

Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.(17)

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa-siswi sebelum diberikan intervensi buku cerita bergambar, kurang yaitu sebanyak 21 orang (55,3%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 (44,7%), hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan penjelasan tentang covid-19 yang didapatkan siswa siswi dari lingkungannya, baik dari pihak sekolah maupun dilingkungan keluarga mereka, masih terbatas dalam memberikan penjelasan tentang covid-19 secara benar. Dari 10 pertanyaan tentang covid-19 yang diberikan kepada siswa-siswi ada beberapa yang menjawab dengan benar pertanyaan tersebut seperti pencegahan covid-19 dapat dilakukan dengan mencuci tangan, memakan makanan bergizi, dan pertanyaan tentang apakah covid-19 dapat menular di tempat keramaian. Selain dari pertanyaan tersebut rata-rata siswa masih kurang pengetahuannya tentang covid-19 disebabkan oleh virus, dampak dari covid, dan pemberian informasi bahwa covid-19 mudah menjangkit anak-anak dan orang dewasa serta siswa siswi juga masih banyak yang belum paham gejala yang

disebabkan oleh covid-19, karena belum adanya pemberian edukasi dari pihak terkait seperti tenaga Kesehatan yang mendatangi sekolah tersebut ataupun informasi secara jelas yang diberikan pihak sekolah ataupun guru.

Setelah memberikan pretest kelompok intervensi pada siswa siswi dan mengumpulkan pretest tersebut. Peneliti yang dibantu oleh wali kelas untuk mengatur siswa siswi agar tetap tertib dan seorang dari teman peneliti yang membantu dalam pembagian buku cerita bergambar serta menjelaskan tentang covid-19 sesuai isi dari buku cerita bergambar yang dibagikan pada siswa dan siswi tersebut. Setelah membagikan dan memberikan penjelasan kepada siswa dan siswi, peneliti memberikan kesempatan pada siswa dan siswi yang ingin bertanya terkait pertanyaan pengetahuan covid-19, dan ada beberapa siswa yang ingin bertanya tetapi malu dalam menyampaikan sehingga peneliti membujuk siswa agar tidak malu dan percaya diri jika ingin menanyakan sesuatu yang merasa belum dipahami. Setelah menjawab pertanyaan dari siswa dan siswi, buku cerita bergambar tersebut diberikan untuk dibawah pulang dan meminta siswa dan siswi memahami dengan baik isi dari buku cerita bergambar tersebut.

Setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi menggunakan buku cerita bergambar pada siswa dan siswi terjadi peningkatan yang signifikan yaitu pengetahuan cukup sebanyak 33 orang (86,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (13,2%). Pertanyaan yang dalam kategori kurang yaitu anak-anak dan orang tua mudah terkena covid-19 dan pernyataan bahwa covid-19 dapat berada pada benda-benda yang kotor. Dan pertanyaan yang sudah dijawab banyak dengan benar yaitu tempat ramai dapat menjadi tempat penularan covid-19 dan pertanyaan tentang gejala covid-19. Peningkatan pengetahuan siswa siswi terjadi karena adanya stimulus yang diterima oleh siswa siswi mengenai pencegahan covid-19 yang diberikan melalui buku cerita bergambar yang lebih mudah dipahami dan lebih menarik perhatian siswa siswi sehingga akan tersimpan dalam memori siswa siswi sendiri. Pengetahuan seseorang bersumber dari penginderaan mereka, yakni penglihatan, rasa, raba dan pendengaran. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah indera penglihatan, dimana salah satu media penyalur tersebut adalah buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar dapat meningkatkan pengetahuan siswa siswi hal ini dikarenakan gambar yang disajikan

dalam bentuk buku dan diberikan penjelasan yang mudah dipahami pada tiap gambarnya meninggalkan kesan tersendiri pada siswa siswi. Selain itu pada masa kanak-kanak adalah masa yang mudah untuk menangkap atau menerima informasi dan mudah mencerna apa yang mereka lihat dan apa yang dengarkan. Edukasi kesehatan dengan menggunakan buku cerita bergambar juga adalah hal yang baru pertama kali siswa siswi dapatkan sehingga membuat mereka antusias dalam mempelajari apa yang disajikan dan dijelaskan selama edukasi melalui buku cerita bergambar. Hal ini sangat membantu proses peningkatan pengetahuan siswa siswi karena edukasi melalui buku cerita bergambar baru pertama kali dilakukan di SDN 212 Inpres Pangkajene sehingga metode ini adalah pembelajaran yang baru bagi siswa siswi dan membuat mereka ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang apa yang disampaikan dalam buku cerita bergambar tersebut.

Nilai mean untuk pengetahuan siswa-siswi tentang Covid-19 sebelum diberikan edukasi menggunakan buku cerita bergambar memiliki nilai 4.44, sedangkan nilai mean pengetahuan responden setelah intervensi dengan nilai 7.47, menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan buku cerita

bergambar. Hasil uji menggunakan uji Npar test Mann-whitney test diperoleh nilai signifikan 95% ($\alpha=0,05$) adalah p-value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh buku cerita bergambar terhadap pengetahuan siswa-siswi tentang covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktarina & Liyanovitasari, 2019) tentang pengaruh media cerita bergambar terhadap pengetahuan tentang seks dini pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak PAUD setelah diberikan pengenalan pendidikan seks dini melalui media buku cerita bergambar mengalami peningkatan rata-rata 6,99 dibandingkan sebelum diberikan pengenalan media rata-rata 4,82 dengan p-value 0,001. Perlu adanya pengembangan materi media buku cerita bergambar tentang pengenalan seks dini pada anak dan media cerita bergambar ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada anak PAUD. Persamaan pada penelitian ini yaitu dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan pada anak dengan menggunakan media cerita bergambar.(18)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Bua et al., 2016) tentang analisis minat membaca permulaan dengan cerita bergambar di kelas 1 sekolah dasar. Hasil penelitian ini

menyimpulkan bahwa minat membaca permulaan siswa dengan cerita bergambar sangat membantu dalam proses pembelajaran. Respon dan antusiasme siswa terlihat baik, siswa lebih senang dalam belajar, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Persamaan pada penelitian ini yaitu objek yang diteliti siswa sekolah dasar, dan siswa-siswi memiliki antusiasme yang baik pada saat diberikan media buku cerita bergambar.(19)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Witradharma & Jumiyati, 2019) tentang efektifitas media cerita bergambar (cergam) terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan siswa PAUD/TK. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan pada kelompok perlakuan dan kontrol, lebih lanjut media cerita bergambar efektif terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan siswa PAUD/TK. Melakukan edukasi menggunakan media ceita bergambar Pangeran Nutrin dan Prajurit Buah Sayur secara berkesinambungan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa PAUD/TK. Mengembangkan media cerita bergambar lebih banyak lagi dengan alur cerita dan gambar yang lebih menarik dan berwarna.(20)

Berdasarkan analisa peneliti, pemberian edukasi melalui buku cerita bergambar lebih mudah untuk diterima siswa siswi dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku pencegahan covid-19 karena menarik perhatian siswa siswi dari segi tampilan buku yang disajikan dengan gambar yang menarik dan mendukung materi edukasi yang diberikan serta penjelasan yang mudah dipahami dalam setiap gambar yang disajikan. Buku cerita bergambar ini juga dapat menjadi informasi yang cukup mudah untuk siswa siswi jelaskan kepada orang lain, karena setelah pemberian buku cerita bergambar mereka mampu menjelaskan isi dalam buku yang diberikan serta menerima dengan baik materi yang disampaikan melalui edukasi buku cerita bergambar tersebut.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh signifikan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui edukasi buku cerita bergambar dengan nilai *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05). Kelebihan buku cerita bergambar yaitu menarik untuk dibaca oleh siswa dan dapat berimajinasi serta mudah untuk dipahami dari segi gambar serta penjelasan yang diberikan pada setiap

gambar yang disajikan dalam buku cerita bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Varghese, G., John, R., Manesh, A., Karthik, R., & Abraham, O. (2020). Clinical management of COVID-19. In *Indian Journal of Medical Research*.
https://doi.org/10.4103/ijmr.IJMR_957_20
2. Kesehatan, K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). Kementrian Kesehatan,5,178.
https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
3. Organization, W. H. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. Unicef, 1, 1–14. lbender@unicef.org
4. Banun, T. S. (2016). Hubungan antara Pengetahuan PHBS dengan Pola Hidup Sehat Siswa di SD Tamanan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(14), 1378–1386.
5. Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta : Kemenkes RI
6. Marhaeni Ahmad, Anis Nikmatul Nikmah, N. L. M. P. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Melalui Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1.
7. Sarwono, S. W. (2010). Teori-Teori Psikologi Sosial. In PT. Rajagrafindo Persada.
8. Usuh, J. A., & Kandou, G. D. (2019). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *EBiomedik*, 7(2), 150–155.
<https://doi.org/10.35790/ebm.7.2.2019.26547>
9. Munirah, M. (2019). Muslim Women's Roles in Early Childhood Education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
<https://doi.org/10.21009/jpud.132.05>
10. Notoatmodjo, S. (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. In *Biomass Chem Eng*.
11. Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta. In *Applied Nursing Research*.
12. Walgito, B. (2013). Pengantar Psikologi Umum. In Rajawali Perss.

13. Arsyad azhar. (2013). Raja Grafindo Persada jakarta. Media Pembelajaran Edisi Revisi. 2013.
14. Notoatmodjo, S. (2014). Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta: Rineka Cipta. In Rineka Cipta :Jakarta.
15. A.Wawan & Dewi M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan
16. Perilaku Manusia .Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
17. Notoatmodjo.(2010).Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, (2010). Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
18. Oktarina, N. D., & Liyanovitasari, L. (2019). Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini. JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal),6(2),110–115.
<https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.296>
19. Bua, M., Santoso, A., & Hasanah, M. (2016). Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1(9), 1749–1752.
<https://doi.org/10.17977/jp.v1i9.6744>
20. Witradharma, T. W., & Jumiayati, J. (2019). Efektifitas Media Cerita Bergambar (CERGAM) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa PAUD/TK. Jurnal Kesehatan, 10(2), 193. <https://doi.org>